

## Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Berita *Online* Terbitan *Sukoharjonews* Edisi Oktober 2024

Feby Rani Sokawati<sup>1\*</sup>, Duwi Rahayu Ningsih<sup>2</sup>, Sri Muryati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : [rfeby03@gmail.com](mailto:rfeby03@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [duwirahayu125@gmail.com](mailto:duwirahayu125@gmail.com)<sup>2</sup>, [srimuryati441@gmail.com](mailto:srimuryati441@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari,  
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Korespondensi penulis: [rfeby03@gmail.com](mailto:rfeby03@gmail.com)\*

**Abstract.** As a communication tool, language requires precise rules in spelling and punctuation to convey messages effectively. Speaking means the activity of using a language. Language errors often occur due to language users who do not understand the language rules they use. This study was made with the aim of identifying and analyzing spelling and punctuation errors contained in online news published by *Sukoharjonews* in the October 2024 edition. This research uses a descriptive qualitative method to collect and analyze data containing language errors. This analysis classifies the types of errors contained in the online news portal into two types of categories, namely the spelling error category and the punctuation error category. The results of the analysis show the existence of various errors such as errors in writing foreign language absorption words that are not italicized which is the most common form of error found, as well as errors in the use of punctuation marks which often experience errors in placing a certain punctuation mark. These errors can potentially damage the clarity of the message and reduce readers' trust in the news. Therefore, news writers need to pay more attention to spelling and punctuation rules to ensure effective and accurate communication. This research emphasizes the importance of a deep understanding of spelling and punctuation as part of the writing skills that journalists and writers should possess.

**Keywords:** Spelling Mistakes, Punctuation, Online News, *Sukoharjonews*.

**Abstrak.** Sebagai alat komunikasi, bahasa memerlukan aturan yang tepat dalam ejaan dan tanda baca untuk menyampaikan pesan secara efektif. Berbahasa berarti aktivitas menggunakan suatu bahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi akibat pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa yang dipakainya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan ejaan serta tanda baca yang terdapat dalam berita daring yang diterbitkan oleh *Sukoharjonews* edisi Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang berisi kesalahan berbahasa. Analisis ini mengklasifikasikan jenis kesalahan yang terdapat dalam portal berita daring tersebut ke dalam dua jenis kategori, yaitu kategori kesalahan ejaan dan kategori kesalahan tanda baca. Hasil analisis menunjukkan adanya berbagai kesalahan seperti kesalahan dalam penulisan kata serapan bahasa asing yang tidak dicetak miring yang merupakan bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang sering mengalami kesalahan dalam menempatkan suatu tanda baca tertentu. Kesalahan-kesalahan ini dapat berpotensi merusak kejelasan pesan dan mengurangi kepercayaan pembaca terhadap berita. Oleh karena itu, penulis berita perlu lebih memperhatikan aturan ejaan dan tanda baca untuk memastikan komunikasi yang efektif dan akurat. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ejaan dan tanda baca sebagai bagian dari keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh jurnalis dan penulis.

**Kata kunci:** Kesalahan ejaan, Tanda Baca, Berita Daring, *Sukoharjonews*.

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan berkomunikasi, kata-kata yang dijalin dan disatukan dalam sebuah konstruksi yang lebih besar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada, termasuk kaidah sintaksis dalam suatu bahasa. Setiap kata mengandung makna yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan maupun ide. Kata-kata tersebut merupakan penyalur suatu gagasan yang akan disampaikan kepada khalayak.

Berbahasa berarti aktivitas menggunakan suatu bahasa. Menurut pendapat Chaer dan Agustina (2010: 14), bahasa memiliki sifat humanis, yang maknanya bahasa sebagai sebuah alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki oleh manusia. Hal inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan hewan. Hewan mampu saling berinteraksi dengan hewan sebangsa lainnya yang akan tetapi alat komunikasi mereka tidak bersifat efektif dan mengalir. Bahasa yang dimiliki manusia didapat dari perolehan juga pengajaran. Dengan adanya bahasa manusia berinteraksi, menggunakan bahasa manusia mengeskpresikan diri, lewat bahasa juga manusia dapat menggunakan akal untuk mengutarakan gagasan serta konsep pemikirannya. Secara leksikon, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang dimanfaatkan oleh anggota dari masyarakat tertentu sebagai bekerja sama, berkomunikasi, serta mengenali diri (KBBI, 2016).

Salah satu faktor pemicu dari adanya kesalahan berbahasa yaitu pengguna bahasa yang masih kurang mengerti kaidah bahasa yang digunakannya. Kurangnya kosakata menjadi faktor pemicu terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Seseorang yang memiliki kosakata kurang akan menghadapi kesusahan dalam menentukan kata yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian gagasannya (Ayudia et al., 2017).

Berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor **0424/I/BS.00.01/2022**, tentang ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, dijelaskan bahwa penggunaan tanda baca serta penulisan ejaan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah tercantum pada Surat Keputusan tersebut.

Dalam sebuah wacana, di dalamnya dikenal juga istilah ejaan serta tanda baca yang digunakan sebagai rambu-rambu dalam berbahasa. Mijianti (2018) menyatakan bahwa ejaan merupakan pelafalan serta penulisan tanda baca, kata, juga kalimat dalam bentuk tulisan. Menurut Suyanto (2011: 90), ejaan merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang bagaimana sebuah ucapan atau sesuatu yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan menggunakan perantara lambang-lambang maupun gambar bunyi.

Tanda baca merupakan elemen penting dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, penggunaannya harus dilakukan dengan benar. Secara definisi, tanda baca adalah simbol-simbol yang digunakan penulis untuk merepresentasikan berbagai aspek dari bahasa lisan yang tidak berupa bunyi (fonem) (Tampubolon dalam Rahayu, 1997: 25). Menurut buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), tanda baca terdiri dari (1) titik, (2) koma, (3) titik koma, (4) titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) elips, (8) tanda tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) kurung siku, (12) tanda petik, (13) petik tunggal, (14) garis miring, dan (15) apostrof.

Wijayanti (2015: 30) menjelaskan bahwa tanda baca adalah simbol-simbol yang digunakan dalam sistem penulisan, misalnya titik, koma, dan titik dua. Penggunaan tanda baca sangat meringankan pembaca dalam memahami makna teks dengan akurat. Cobalah membayangkan tulisan yang tidak menggunakan tanda baca, tulisan-tulisan tersebut pastinya akan sangat membingungkan karena tidak ada penanda kapan tulisan itu harus berhenti dan apa makna dari kalimat-kalimat tersebut.

Penyebaran informasi pada era serba digital seperti sekarang ini sudah sangat mudah. portal-portal berita daring sudah banyak tersebar di luaran sana, salah satunya adalah portal berita daring *Sukoharjonews*. *Sukoharjonews* adalah sebuah media *online* lokal yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Media berita *online* ini populer sebagai sebuah media yang berisi tentang berita-berita aktual yang ada di area Sukoharjo. Portal berita ini memiliki ruang lingkup pembaca yang cukup luas, mulai dari Sukoharjo hingga Soloraya, bahkan ada juga pembaca yang berasal dari mancanegara. Berita pada media ini diupdate setiap hari dan sukses dijelajahi ratusan ribu *visitor*. *Sukoharjonews* telah menciptakan sebuah manajemen pemberitaan sendiri yang mampu memuat berbagai jenis berita, mulai dari berita kriminal, politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Dengan hadirnya portal-portal berita daring seperti *Sukoharjonews* ini, selain membawa kemudahan dalam mendapat informasi, juga dapat memberi kita banyak pembelajaran terkait penulisan ejaan serta penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam menulis sebuah berita. Karena perlu kita sadari, bahwa masih banyak sekali terdapat kesalahan-kesalahan kecil seperti kesalahan penulisan ejaan serta penggunaan tanda baca yang banyak dilakukan oleh penulis berita daring ini, seperti halnya dalam portal berita *Sukoharjonews*. Kesalahan-kesalahan tersebut terlihat sepele tapi dapat menyebabkan kebingungan dan dapat menyebabkan pembaca salah menafsirkan berita tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dibuat dengan bertujuan untuk mencari tahu, serta menggali informasi terkait kesalahan ejaan serta tanda baca yang terdapat di berita *online* terbitan *SukoharjoneWS* edisi Oktober 2024, juga mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan ejaan dan tanda baca yang ada di dalamnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis mencoba menyampaikan kesalahan ejaan serta tanda baca dalam teks berita *online* terbitan *SukoharjoneWS*. Metode penelitian deskriptif ini dimanfaatkan pada analisis kesalahan ejaan serta tanda baca guna menghimpun data dan menjelaskan secara alami. Menurut Nugrahani (2014) Penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah variasi penelitian yang menciptakan temuan-temuan yang tidak terjangkau dengan memanfaatkan cara kerja statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada penelitian yang menyeluruh. Pada penelitian ini metode kualitatif cenderung tidak diperlukan pencarian lebih lanjut atau menjelaskan keterkaitan dan menguji hipotesis.

Data dalam penelitian ini berbentuk kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang ditemui dalam kata, frasa, kalimat atau paragraf teks berita yang dianalisis. Sumber data pada analisis ini yaitu berita *online* yang dipublikasikan di portal *SukoharjoneWS* edisi Oktober 2024 yang berjumlah tiga puluh satu (31) judul. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

Analisis ini berawal dari membaca, meneliti, mencatat, mengenali, mengklasifikasi, menganalisis, serta menjelaskan kesalahan ejaan dan tanda baca pada teks berita daring terbitan *SukoharjoneWS* edisi Oktober 2024. Sedangkan untuk instrumen pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri dan panduan kesalahan serta perbaikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tahap analisis terhadap berita daring terbitan *SukoharjoneWS* edisi Oktober 2024, ditemukan 15 kesalahan ejaan yang terdiri dari kesalahan penggunaan kata baku-non baku dan kesalahan penulisan kata serapan bahasa asing, serta 5 kesalahan tanda baca. Untuk kesalahan penulisan serapan bahasa asing yang terdiri dari 10 data, akan dijabarkan dalam satu uraian.

Berikut ini merupakan hasil analisis kesalahan ejaan serta tanda baca dalam berita daring terbitan *SukoharjoneWS* edisi Oktober 2024:

a. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam sumber data yakni sebanyak 15 dan analisisnya diuraikan sebagai berikut:

- (1) “Kali Pertama Digelar, Festival dan Bazar Karang Tengah Disambut *Antusisme* Warga.”

Pada data (1) dalam kalimat tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata *Antusisme* yang harusnya ditulis *Antusiasme* yang berasal dari kata antusias. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), antusiasme memiliki arti semangat yang tinggi atau kegairahan dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya kesalahan penulisan, hal tersebut dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kejelasan makna dari kata tersebut. Penulisan yang benar dari kalimat tersebut yaitu sebagai berikut:

“Kali Pertama Digelar, Festival dan Bazar Karang Tengah Disambut Antusiasme Warga”

- (2) “Mahasiswa akan mendapatkan point berupa pendanaan. Kompetisi ini diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan akan mendapatkan sertifikat untuk *fortopolio* ketika mencari kerja”  
Penulisan pada kata *fortopolio* yang ada pada data (2) seharusnya ditulis *portofolio*. Penulisan yang salah dapat mengakibatkan kebingungan dan mengurangi kejelasan makna. Sehingga kalimat yang benar yaitu sebagai berikut:  
“Mahasiswa akan mendapatkan point berupa pendanaan. Kompetisi ini diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan akan mendapatkan sertifikat untuk portofolio ketika mencari kerja”.
- (3) “Selain itu, menu utamanya juga termasuk variasi isian ayam, pare, siomay, dan *kobis*, sehingga pelanggan punya pilihan yang luas.”  
Penulisan yang benar pada kata *kobis* yang ada dalam data (3) adalah *kubis*. Penulisan yang salah dapat mengakibatkan kebingungan dan mengurangi kejelasan makna. Sehingga kalimat yang benar yaitu sebagai berikut:  
“Selain itu, menu utamanya juga termasuk variasi isian ayam, pare, siomay, dan kubis, sehingga pelanggan punya pilihan yang luas.”
- (4) “Akan tetapi *tekat* saya yang ingin mengikuti PMM memaksa orang tua untuk mengizinkan.”

Pada data (4) penulisan pada kata *tekat* seharusnya ditulis *tekad*. Penulisan yang

salah dapat mengakibatkan kebingungan dan mengurangi kejelasan makna. Sehingga kalimat yang benar yaitu sebagai berikut: “Akan tetapi tekad saya yang ingin mengikuti PMM memaksa orang tua untuk mengizinkan.”

- (5) “Salah satu peserta expo adalah TP PKK Desa Karangwuni yang menampilkan sejumlah produk unggulan seperti Es Gempol Pleret, Es Dawet dan Pisang *Coklat*.”

Pada data (5) penulisan kata *coklat* seharusnya ditulis *cokelat*. Penulisan yang salah dapat mengakibatkan kebingungan dan mengurangi kejelasan makna. Sehingga kalimat yang benar yaitu sebagai berikut: “Salah satu peserta expo adalah TP PKK Desa Karangwuni yang menampilkan sejumlah produk unggulan seperti Es Gempol Pleret, Es Dawet dan Pisang Cokelat.”

- (6) “Anggi mengatakan, *event* ini baru dilaksanakan kali pertama di Kampung Karang Tengah.”

Kata “event” pada data (6) seharusnya dicetak miring karena merupakan sebuah kata serapan dari bahasa asing, lebih tepatnya bahasa Inggris. Sehingga penulisan yang benar dari kalimat tersebut yaitu sebagai berikut: “Anggi mengatakan, *event* ini baru dilaksanakan kali pertama di Kampung Karang Tengah.”

Hal tersebut juga berlaku untuk data-data yang mengalami kesalahan penulisan pada kata-kata yang berawal dari serapan bahasa asing, yakni kata *hard skill*, *soft skill*, *point*, *instagramable*, *spot*, *selfie*, *prewedding*, *shooting*, *expo*, *trofi*, *stand*, *live*, *band*, *fighting system*, dan *jogging*. Kata-kata serapan tersebut sesuai dengan kaidah yang digunakan, seharusnya dituliskan secara cetak miring. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat membedakan antara kata yang berasal dari bahasa Indonesia dan kata yang berasal dari serapan bahasa asing, serta agar menghindari kebingungan.

#### b. Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan penerapan tanda baca dalam berita *SukoharjoneWS* edisi Oktober 2024, ditemukan sebanyak lima (5) data. Adapun data dan analisisnya diuraikan sebagai berikut:

- (7) “Mengingat event ini berlangsung lumayan lama, jadi untuk panitia yang berjaga setiap malamnya bergantian agar semua mendapatkan *tugas*’, tutur Yulia. Pada data (7) ditemukan kesalahan penggunaan tanda kutip tutup (”), yang mana seharusnya setelah penulisan kata *tugas* di akhir kalimat, diakhiri dengan tanda kutip penutup (”) bukan petik penutup (') karena pada kalimat tersebut diawali dengan tanda kutip pembuka (“). Sehingga penulisan yang seharusnya adalah menjadi berikut:

“Mengingat event ini berlangsung lumayan lama, jadi untuk panitia yang berjaga setiap malamnya bergantian agar semua mendapatkan tugas”, tutur Yulia.”

- (8) “Puncak acara Kidung Demokrasi dengan menghadirkan bank Tipe-X ini gratis,” tegas *Syakbani*,

Pada data (8), seharusnya setelah penulisan nama *Syakbani* di akhir kalimat, diakhiri dengan tanda titik (.), bukan koma (,) karena kata tersebut merupakan penutup dari kalimat tersebut. Sehingga penulisan yang seharusnya adalah menjadi berikut:

“Puncak acara Kidung Demokrasi dengan menghadirkan bank Tipe-X ini gratis,” tegas *Syakbani*.

- (9) “Stunting merupakan gagal tumbuh pada anak, salah satu indikatornya yaitu tinggi anak tidak sesuai dengan umur,” terang *Ayik*

Pada data (9), seharusnya setelah penulisan nama *Ayik* di akhir kalimat, diakhiri dengan tanda titik (.), karena kata tersebut merupakan penutup dari kalimat tersebut. Sehingga penulisan yang seharusnya adalah menjadi berikut:

“Stunting merupakan gagal tumbuh pada anak, salah satu indikatornya yaitu tinggi anak tidak sesuai dengan umur,” terang *Ayik*.

- (10) “Amazon adalah salah satu tempat perlindungan terakhir bagi jaguar, elang harpy, dan lumba-lumba sungai merah muda di bumi, dan merupakan rumah bagi sloth, *monyet* laba-laba hitam, dan katak panah beracun.”

Pada data (10), seharusnya setelah penulisan nama *monyet* di akhir kalimat, diakhiri dengan tanda titik (.). Dengan menambahkan koma setelah kata *monyet*, pembaca tidak akan bingung mengenai batasan antara item-item dalam daftar. Ini membantu menjaga kejelasan dan keterbacaan kalimat. Sehingga penulisan yang seharusnya adalah menjadi berikut:

“Amazon adalah salah satu tempat perlindungan terakhir bagi jaguar, elang harpy, dan lumba-lumba sungai merah muda di bumi, dan merupakan rumah bagi sloth, *monyet*, laba-laba hitam, dan katak panah beracun.”

- (11) “Rumah bagi lebih dari seribu spesies burung yang berbeda seperti burung kolibri, burung toucan berparuh saluran, hoatzin, dan *macaw*, Amazon adalah salah satu kawasan burung paling beragam di dunia.”

Pada data (11), seharusnya setelah penulisan kata *macaw* di akhir kalimat, diakhiri dengan tanda titik (.), bukan koma (,) karena kata tersebut merupakan penutup dari kalimat tersebut. Sehingga penulisan yang seharusnya adalah menjadi berikut:

“Rumah bagi lebih dari seribu spesies burung yang berbeda seperti burung kolibri, burung toucan berparuh saluran, hoatzin, dan *macaw*. Amazon adalah salah satu kawasan burung paling beragam di dunia.”

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap berita daring terbitan *SukoharjoneWS* selama periode Oktober 2024, penulis mengklasifikasikan hasil analisis kesalahan tersebut ke dalam dua kategori, yaitu kategori kesalahan ejaan dan kategori kesalahan tanda baca. Keseluruhan kesalahan yang berhasil ditemukan berjumlah dua puluh (20) data, dengan rincian lima belas (15) data merupakan bagian dari kesalahan ejaan yang terdiri dari kesalahan ejaan baku-non baku dan kesalahan ejaan serapan bahasa asing, serta lima (5) data merupakan bagian dari kesalahan penggunaan tanda baca. Untuk kesalahan ejaan pada kesalahan serapan bahasa asing yang berjumlah sepuluh (10) data yang dijabarkan dalam satu uraian.

Dari data-data yang sudah didapatkan, kesalahan ejaan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan dalam penulisan kata-kata serapan bahasa asing yang seharusnya dicetak miring. Dari lima belas (15) kesalahan ejaan yang ditemukan, sepuluh (10) data tersebut merupakan kesalahan penulisan kata serapan bahasa asing yang tidak dicetak miring, dan sisanya merupakan kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa baku-non baku. Kemudian untuk kesalahan penggunaan tanda baca yang berjumlah sebanyak lima (5) data kesalahan mencakup tentang kesalahan peletakan tanda baca seperti koma (,), dan titik (.). Ada juga bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak konsisten, seperti penggunaan tanda kutip (“..”).

## DAFTAR REFERENSI

- Aeni, E. S., & Ahmadi, Y. (2023). Analisis kesalahan ejaan pada berita internet CNN Indonesia edisi Juli 2023. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(5), 453–462.
- Alexander, & Firza, H. H. M. (2023). Analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada salah satu surat kabar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(1).
- Amalia, H. (2022). Analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada salah satu judul berita “Bukan lagi Ferdi Sambo, Putri Candrawathi adalah otak sebenarnya di balik penembakan Brigadir J” pada surat kabar TVONENEWS.COM edisi 22 Oktober 2022. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4). <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.243>
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa sekolah menengah pertama. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(1), 1–16.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi kelima*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1). <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar Kompas edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Hapsari, E., & Jauharoti, A. (2018). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Marselina, S. (2022). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa STIE.
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 3(1), Februari.
- Mutolib, A. (2022, December). Analisis kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada berita kriminal media online Demontran.id. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2(1), 219–226.

- Naila, N., Butar-Butar, M. H., Hutapea, A. S., Nasution, N. D. P., Tobing, B. E. S. L., & Chairunisa, H. (2024). Kesalahan penulisan pada berita media online BBC mengenai pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17477–17483.
- Patrisia, P. A. S., Suryono, J., & Kusumawati, H. S. (2023). Strategi pemberitaan SukoharjoneWS.com dalam menghadapi persaingan media berita online. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2(2), 33–44.
- Ripaldo, M., & Abror, M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada berita Kebumen24.com. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 347–352.
- Roberto, Y. S. B. M. G., Jessie, S. A. P. M., & Lubis, A. N. P. F. (2024). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada media massa online.
- Sakti Alam Kerinci. (2023). Sintaks: *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 100–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Simorangkir, S. B. T., et al. (2023). Analisis kesalahan berbahasa. *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Sinaga, M. F., Nisa, K., & Arfiani, T. N. (2024). Analisis penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik dalam berita "Sosok Pegi Setiawan, terduga pembunuh Vina Cirebon ditangkap". *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(7).
- Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, Nomor 0424/I/BS.00.01/2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses tanggal 2 Oktober 2024, dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/surat-keputusan/>
- Suyanto, E. (2011). *Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Ardana Media.
- Wijayanti, S. H., et al. (2015). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan penyajian karya ilmiah*. Rajawali Pers.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121.
- Yusuf, M. M., & Farhan, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam berita online "Makna di balik keris tidak melulu soal hal mistis" Kompas.com. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 115–122.
- Zebua, T. (2022). Penerapan model jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>